

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Integrasi Youtube dan Kahoot di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bintang Lutfi Rahmawati*, Syaiful Mustofa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

220104110023@student.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Di era digital, tuntutan inovasi dalam pembelajaran bahasa semakin meningkat, namun sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji penggunaan satu media pembelajaran secara terpisah, sehingga terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas integrasi dua platform digital secara bersamaan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menyimak (maharah istima'). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran maharah istima' menggunakan integrasi Kahoot dan YouTube, serta mengidentifikasi persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab terhadap penggunaan media tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, yakni data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu melalui angket skala Likert kemudian diperdalam melalui wawancara semi-terstruktur. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester 3 angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan sampel 59 responden untuk data kuantitatif dan 6 informan untuk data kualitatif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa implementasi maharah istima' dengan integrasi Youtube dan Kahoot berjalan secara terstruktur sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS), di mana YouTube berfungsi sebagai media penyajian materi audio-visual autentik berbahasa Arab dan Kahoot digunakan sebagai instrumen evaluasi interaktif berbasis permainan (game-based learning). Kedua media berjalan secara komplementer dalam satu siklus pembelajaran yang efektif, meskipun terdapat kendala teknis seperti ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan durasi waktu kuis. Adapun hasil penelitian rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap integrasi kedua media, ditandai dengan tingginya motivasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung, serta sebesar Persepsi mahasiswa menunjukkan 57,63% Setuju, 27,12% Sangat Setuju dan 15,25% Ragu-Ragu terhadap penggunaan integrasi Kahoot dan Youtube. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji integrasi media digital serupa pada keterampilan bahasa Arab lainnya, dengan cakupan populasi yang lebih luas dan mempertimbangkan strategi diferensiasi materi sesuai tingkat kemampuan mahasiswa.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Arab, Youtube, Kahoot, Maharah Istima'.

ABSTRACT

في العصر الرقمي يزداد الطلب على الابتكار في تعليم اللغة، غير أن أكثر الدراسات السابقة ما زالت تبحث استخدام وسيلة تعليمية واحدة بصورة منفصلة، ولذلك توجد فجوة بحثية تتعلق بفاعلية تكامل منصتين رقميتين معا في تعليم اللغة العربية، خاصة في مهارة الاستماع. ويهدف هذا البحث إلى (1) وصف تنفيذ تعلم مهارة الاستماع باستخدام تكامل كاهوت ويوتيوب، وكذلك (2) تحديد تصور طلاب قسم تعليم اللغة العربية نحو استخدام هاتين الوسيلتين. وقد استخدم البحث المنهج المختلط بتصميم تفسيري متتابع، حيث جُمعت البيانات الكمية أولا من خلال استبانة بمقياس ليكرت، ثم عُُمِقت النتائج بواسطة مقابلات شبه منظمة. وكان مجتمع البحث جميع طلاب قسم تعليم اللغة العربية في الفصل الثالث دفعة 2022 بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مع عينة مكونة من 59 مستجيبا للبيانات الكمية و6 مخبرين للبيانات الكيفية، تم اختيارهم بطريقة العينة القصدية. وأظهرت نتائج (1) تنفيذ مهارة الاستماع بتكامل يوتيوب وكاهوت جرى بصورة منظمة وفق خطة التعلم الفصلية، حيث عمل يوتيوب وسيلة لعرض المادة السمعية البصرية الحقيقية باللغة العربية، بينما استخدم كاهوت أداة تقويم تفاعلية قائمة على الألعاب. وقد سارت الوسيلتان بصورة متكاملة في دورة تعليمية فعالة، رغم وجود بعض المشكلات الفنية مثل ضعف شبكة الإنترنت وقصر مدة الاختبار. أما نتائج (2) فأظهرت أن الطلاب قدموا تصورا إيجابيا نحو تكامل الوسيلتين، وظهر ذلك من خلال ارتفاع الدافعية والحماس والمشاركة النشطة أثناء التعلم، حيث بينت نتائج التصور أن 57.63% من الطلاب أجابوا بموافق، و27.12% أجابوا بموافق جدا، و15.25% أجابوا بمتردد تجاه استخدام تكامل يوتيوب وكاهوت. ويوصى في البحوث القادمة بدراسة تكامل وسائل رقمية مشابهة في مهارات اللغة العربية الأخرى، مع توسيع مجتمع البحث، ومراعاة استراتيجيات تنويع المادة بحسب مستوى قدرة الطلاب.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah proses pembelajaran bahasa asing dari yang berpusat pada guru menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik dituntut mampu mengintegrasikan media digital agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini (Candra Dewi et al., 2023; Pena, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Arab, teknologi memiliki peran yang strategis karena bahasa Arab masih diposisikan sebagai bahasa asing bagi sebagian besar mahasiswa di Indonesia, sehingga dibutuhkan metode dan media yang membantu pemahaman secara lebih efektif (Rahmawati, 2025). Di antara empat keterampilan berbahasa Arab, maharah al-istima' merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, karena melalui kegiatan menyimak mahasiswa dapat

mengenali bunyi bahasa, memahami pelafalan, dan menangkap makna ujaran. Keterampilan ini sering dianggap sulit karena mahasiswa harus membedakan bunyi huruf, kecepatan bicara, variasi kosakata, dan konteks pembicaraan, sehingga metode yang monoton dan media yang terbatas cenderung membuat mahasiswa cepat bosan dan sulit memahami materi (Hijriyah, 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa YouTube efektif membantu pemahaman menyimak melalui sajian audiovisual autentik yang dapat diulang sesuai kebutuhan mahasiswa (Wida et al., 2023; Darman, 2022), sedangkan Kahoot terbukti meningkatkan motivasi, keaktifan, dan konsentrasi mahasiswa melalui evaluasi interaktif berbasis permainan (Nana Meily, Armai Arief, Fentin, Hudriyah, Muassomah, Syaiful Mustofa 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji kedua media tersebut secara terpisah, sehingga kajian mengenai integrasi YouTube dan Kahoot secara bersamaan dalam pembelajaran maharah istima' masih relatif terbatas (Wida et al., 2023). Padahal keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap kenyamanan, minat, kemudahan penggunaan, serta efektivitas media dalam membantu proses belajar (Arimuliani Ahmad et al., 2021).

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan integrasi YouTube dan Kahoot pada mata kuliah Maharah Istima', namun persepsi mahasiswa terhadap penerapan tersebut belum pernah dikaji secara khusus. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian persepsi mahasiswa terhadap integrasi dua platform digital secara bersamaan dalam pembelajaran maharah istima', yang belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap integrasi YouTube dan Kahoot dalam pembelajaran Maharah Istima', dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, efektif, dan sesuai kebutuhan mahasiswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed methods** dengan desain **sequential explanatory**, yaitu penelitian yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan data kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian. Pendekatan ini dipilih agar peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai persepsi mahasiswa terhadap integrasi YouTube dan Kahoot dalam pembelajaran Maharah Istima'. Menurut Sugiyono, metode campuran digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif melalui penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.(SUGIYONO, n.d.-b)

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran Maharah Istima' menggunakan YouTube dan Kahoot. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester 3 angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 156 mahasiswa. Dari populasi tersebut, dipilih sampel sebanyak 59 mahasiswa dengan teknik **purposive sampling**, yaitu mahasiswa yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran Maharah Istima' menggunakan integrasi YouTube dan Kahoot serta bersedia menjadi responden penelitian. Dengan kriteria tersebut, tidak seluruh anggota populasi memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, sehingga teknik purposive sampling tetap relevan digunakan dan berbeda dari total sampling.(SUGIYONO, n.d.-a)

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen angket memuat indikator kemudahan penggunaan, motivasi belajar, keaktifan, pemahaman materi, dan efektivitas pembelajaran. Angket terdiri atas 15 item pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator tersebut. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 59 mahasiswa di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment, dan seluruh item dinyatakan valid (r hitung lebih besar dari r tabel). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar [isi: nilai Cronbach's Alpha], yang menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan observasi kelas. Analisis

data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata skor. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap integrasi YouTube dan Kahoot dalam pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respons positif terhadap penggunaan kedua media tersebut. Mahasiswa menilai bahwa integrasi YouTube dan Kahoot mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta membantu meningkatkan pemahaman materi istima'. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif apabila dirancang sesuai kebutuhan peserta didik.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Integrasi YouTube dan Kahoot dalam Pembelajaran Maharah Istima'

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap penggunaan integrasi YouTube dan Kahoot dalam pembelajaran Maharah Istima'. Mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan kedua media tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada penjelasan dosen atau penggunaan buku teks. Mahasiswa merasa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena adanya variasi media yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan generasi digital saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa penggunaan YouTube sangat membantu dalam memahami materi Maharah Istima'. Mahasiswa menyatakan bahwa video pembelajaran yang ditampilkan melalui YouTube membuat mereka lebih mudah memahami isi percakapan bahasa Arab karena materi disajikan secara audiovisual. Mereka tidak hanya mendengarkan suara, tetapi juga melihat gambar, ekspresi penutur, gerakan, dan situasi komunikasi yang terdapat dalam video. Menurut mahasiswa, hal tersebut membantu mereka memahami konteks pembicaraan sehingga makna ujaran bahasa Arab lebih mudah dipahami. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka sering mengalami kesulitan memahami pelafalan bahasa Arab ketika hanya menggunakan media audio. Namun setelah menggunakan video YouTube, mereka dapat melihat secara langsung bagaimana cara pengucapan kosakata dan intonasi yang benar. (Mahasiswa 1, 2025)

Selain itu, mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Video yang digunakan dalam pembelajaran dinilai mampu meningkatkan fokus mahasiswa ketika menyimak materi. Mahasiswa merasa lebih nyaman belajar menggunakan video karena dapat diputar ulang apabila terdapat bagian yang belum dipahami. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa penggunaan video membantu mereka memperoleh kosakata baru dalam bahasa Arab. Melalui konteks visual yang terdapat dalam video, mahasiswa lebih mudah memahami arti kosakata tanpa harus selalu menerjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia. (Mahasiswa 2 4. , 2025)

Tidak hanya YouTube, mahasiswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa bahwa Kahoot membuat proses evaluasi menjadi lebih menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan interaktif. Adanya skor, waktu pengerjaan, dan peringkat antarpeserta membuat mahasiswa merasa tertantang untuk menjawab soal dengan cepat dan tepat. Mahasiswa mengaku lebih termotivasi mengikuti pembelajaran karena ingin memperoleh nilai yang tinggi dalam kuis Kahoot. Suasana kelas yang biasanya tegang saat evaluasi berubah menjadi

lebih santai dan penuh semangat. Mahasiswa juga merasa lebih aktif selama pembelajaran karena mereka harus fokus memahami materi sebelum mengikuti kuis. (Mahasiswa 4, 2025)

Mahasiswa menyatakan bahwa integrasi YouTube dan Kahoot membuat mereka lebih mudah memahami materi Maharah Istima'. Menurut mereka, YouTube membantu dalam proses memahami materi, sedangkan Kahoot membantu mengukur pemahaman melalui latihan soal secara langsung. Kombinasi kedua media tersebut dianggap saling melengkapi karena mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga langsung menguji kemampuan mereka setelah proses menyimak berlangsung. Hal ini membuat mahasiswa lebih fokus selama pembelajaran karena mereka mengetahui bahwa setelah menonton video akan ada evaluasi melalui Kahoot. (Mahasiswa 6, 2025)

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan integrasi media digital mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani untuk berpartisipasi dalam kelas. Ketika video diputar, mahasiswa terlihat lebih fokus menyimak dan mencatat kosakata baru yang ditemukan dalam video. Saat sesi Kahoot dimulai, hampir seluruh mahasiswa ikut berpartisipasi menjawab soal menggunakan perangkat masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih student-centered, di mana mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. (Mahasiswa 14, 2025)

Meskipun sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif, terdapat beberapa mahasiswa yang menyampaikan kendala dalam penggunaan media tersebut. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa keterbatasan jaringan internet terkadang mengganggu proses pembelajaran, terutama saat memutar video YouTube atau mengikuti kuis Kahoot secara langsung. Selain itu, ada mahasiswa yang merasa gugup ketika menjawab soal Kahoot karena waktu pengerjaan yang terbatas. Namun demikian, mahasiswa tetap menilai bahwa penggunaan YouTube dan Kahoot memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan kendala yang dihadapi. (Mahasiswa 2, 2025)

Selain wawancara, temuan tersebut turut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa tampak antusias dan fokus menyimak ketika video YouTube ditayangkan, ditandai dengan aktivitas mencatat kosakata baru secara mandiri. Pada sesi Kahoot, hampir seluruh mahasiswa berpartisipasi aktif menjawab soal melalui perangkat masing-masing, meskipun sebagian sempat terkendala oleh koneksi internet yang tidak stabil. Peneliti juga mengamati peningkatan interaksi antara mahasiswa dan dosen dibandingkan pembelajaran konvensional, ditandai dengan meningkatnya keberanian mahasiswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang disajikan. Temuan observasi ini secara konsisten mendukung hasil wawancara bahwa integrasi YouTube dan Kahoot mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan integrasi YouTube dan Kahoot dalam pembelajaran Maharah Istima'. Mahasiswa menilai bahwa kedua media tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era digital. Selain membantu memahami materi istima', penggunaan YouTube dan Kahoot juga meningkatkan motivasi, fokus, dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kendala Integrasi YouTube dan Kahoot dalam Pembelajaran Maharah Istima'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi YouTube dan Kahoot memiliki sejumlah kelebihan yang dirasakan langsung oleh mahasiswa. Kelebihan pertama adalah meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap materi istima'. YouTube menyediakan video yang dapat diputar ulang sehingga mahasiswa memiliki kesempatan menyimak lebih dari satu kali. Fitur ini membantu mahasiswa memahami kosakata baru, intonasi, dan isi pembicaraan dengan lebih baik. Kelebihan kedua adalah meningkatnya motivasi belajar. Mahasiswa merasa lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan metode ceramah biasa. Unsur permainan dalam Kahoot menjadikan evaluasi terasa menyenangkan. Sistem

skor dan peringkat memunculkan semangat kompetisi sehat di antara mahasiswa. (Kusumaningrum et al., 2022)

Kelebihan ketiga adalah meningkatnya keaktifan mahasiswa. Dalam metode konvensional, hanya sebagian mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan dosen. Namun melalui Kahoot, seluruh mahasiswa terdorong untuk ikut menjawab soal. Hal ini menciptakan partisipasi yang lebih merata di dalam kelas. Kelebihan keempat adalah efisiensi evaluasi pembelajaran. Dosen dapat mengetahui hasil jawaban mahasiswa secara cepat dan langsung melalui sistem Kahoot. Dengan demikian, dosen lebih mudah mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui YouTube. Kelebihan kelima adalah pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital. Mahasiswa saat ini sangat akrab dengan video daring, telepon genggam, dan aplikasi interaktif. Oleh karena itu, penggunaan YouTube dan Kahoot membuat pembelajaran terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Aulia & Bahly Basri, 2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Juliani dkk. yang menyatakan bahwa Kahoot efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. (Hasbullah et al., 2024) Selain itu, penggunaan YouTube sebagai media audiovisual juga terbukti membantu peningkatan keterampilan menyimak bahasa asing. Di samping berbagai kelebihan tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi integrasi YouTube dan Kahoot. Kendala utama adalah masalah koneksi internet. Kedua media ini sangat bergantung pada jaringan yang stabil. Ketika koneksi lambat atau terputus, proses pemutaran video dan pengerjaan kuis menjadi terganggu.

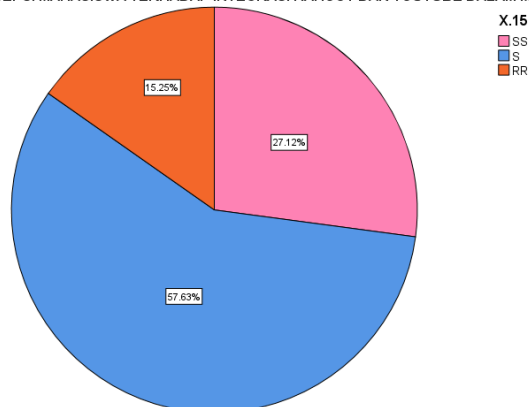
Kendala kedua adalah keterbatasan perangkat. Tidak semua mahasiswa memiliki gawai dengan spesifikasi memadai. Beberapa mahasiswa mengalami keterlambatan saat membuka kuis atau memuat video. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan dan memengaruhi hasil evaluasi. Kendala ketiga adalah tekanan waktu dalam penggunaan Kahoot. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa batas waktu menjawab soal terkadang terlalu singkat, terutama untuk pertanyaan yang

membutuhkan pemahaman isi simakan secara mendalam. Mahasiswa dengan kemampuan menyimak lebih rendah merasa tertinggal dibandingkan mahasiswa lain.

Kendala keempat adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan menyimak yang sama. Sebagian mahasiswa dapat mengikuti video dengan baik, sedangkan yang lain masih memerlukan bantuan lebih banyak. Oleh karena itu, dosen perlu menyesuaikan tingkat kesulitan materi agar pembelajaran tetap inklusif. Kendala kelima adalah kesiapan dosen dalam merancang pembelajaran digital. Penggunaan teknologi tidak otomatis menjamin keberhasilan pembelajaran apabila tidak disertai perencanaan yang matang. Dosen perlu memilih video yang relevan, menyusun soal yang sesuai, serta mengelola waktu kelas secara efektif.

Meskipun terdapat beberapa kendala, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa hambatan tersebut masih dapat diatasi. Solusi yang dapat dilakukan antara lain memastikan jaringan internet stabil, menyediakan alternatif pembelajaran offline, menyesuaikan durasi soal Kahoot, memilih video sesuai tingkat kemampuan mahasiswa, serta memberikan bimbingan tambahan bagi mahasiswa yang masih kesulitan. Dengan demikian, integrasi YouTube dan Kahoot memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kendalanya. Jika dikelola dengan baik, kedua media ini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Maharah Istima' di perguruan

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP INTEGRASI KAHOOT DAN YOUTUBE DALAM MAHARAH ISTIMA'



tinggi.(Mustikawati, 2019)

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap integrasi aplikasi Kahoot dan YouTube dalam pembelajaran maharah istima'. Berdasarkan data yang ditampilkan, terdapat tiga kategori jawaban responden, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), dan RR (Ragu-Ragu). Persentase terbesar berada pada kategori S (Setuju) dengan nilai 57,63%, kemudian diikuti kategori SS (Sangat Setuju) sebesar 27,12%, sedangkan kategori RR (Ragu-Ragu) memperoleh persentase paling kecil yaitu 15,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Kahoot dan YouTube dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab.

Persentase sebesar 57,63% pada kategori Setuju menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa integrasi kedua media tersebut mampu membantu proses pembelajaran maharah istima'. Mahasiswa menilai bahwa penggunaan YouTube memberikan kemudahan dalam memahami materi karena media ini menghadirkan audio visual yang menarik, jelas, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran istima', kemampuan mendengar dan memahami pelafalan sangat penting sehingga keberadaan video pembelajaran di YouTube membantu mahasiswa memahami pengucapan kosakata, intonasi, serta konteks percakapan bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, tampilan visual yang tersedia pada video juga membantu mahasiswa menghubungkan makna dengan situasi yang sedang dipelajari sehingga proses memahami materi menjadi lebih efektif.

Selanjutnya, kategori Sangat Setuju memperoleh persentase 27,12%. Angka ini menunjukkan bahwa cukup banyak mahasiswa yang merasa integrasi Kahoot dan YouTube sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Kahoot sebagai media evaluasi interaktif dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan tidak membosankan. Mahasiswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias ketika mengikuti pembelajaran karena adanya unsur permainan, kompetisi, serta tantangan dalam menjawab soal. Penggunaan Kahoot juga membuat mahasiswa lebih cepat berpikir dan melatih konsentrasi saat memahami materi yang telah disampaikan melalui YouTube. Dengan demikian, kombinasi kedua media ini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, persentase kategori Ragu-Ragu sebesar 15,25% menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum sepenuhnya yakin terhadap efektivitas integrasi Kahoot dan YouTube dalam maharah istima'. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya kemampuan menggunakan teknologi, atau perbedaan gaya belajar mahasiswa. Ada mahasiswa yang mungkin lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran konvensional dibandingkan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga dapat memengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam mengakses video YouTube maupun saat mengikuti kuis Kahoot secara langsung.

Secara keseluruhan, diagram tersebut menunjukkan bahwa integrasi Kahoot dan YouTube dalam pembelajaran maharah istima' memperoleh respons yang dominan positif dari mahasiswa. Mayoritas responden setuju bahwa penggunaan kedua media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Integrasi media pembelajaran berbasis teknologi ini juga membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar. Oleh karena itu, penggunaan YouTube sebagai media penyampaian materi dan Kahoot sebagai media evaluasi dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan istima' mahasiswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap integrasi YouTube dan Kahoot dalam pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpulkan bahwa seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab dengan baik melalui data angket, wawancara, dan observasi.

Pertama, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan integrasi YouTube dan Kahoot dalam pembelajaran Maharah Istima' berada pada kategori positif. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan kedua media tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan dibandingkan metode konvensional. YouTube dinilai efektif karena menghadirkan materi simakan dalam bentuk audiovisual sehingga mahasiswa dapat memahami isi pembicaraan melalui suara, gambar, ekspresi, dan konteks komunikasi secara lebih jelas. Sementara itu, Kahoot dinilai mampu menciptakan evaluasi pembelajaran yang menyenangkan melalui sistem kuis interaktif, skor, dan peringkat. Penggunaan kedua media tersebut juga meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, serta partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, integrasi YouTube dan Kahoot diterima secara baik oleh mahasiswa sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan era digital.

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi YouTube dan Kahoot memiliki berbagai kelebihan sekaligus beberapa kendala dalam implementasinya. Adapun kelebihan utama yang dirasakan mahasiswa adalah meningkatnya pemahaman terhadap materi istima', bertambahnya motivasi belajar, meningkatnya keaktifan dalam kelas, serta terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, dosen juga lebih mudah melakukan evaluasi secara cepat dan langsung melalui fitur yang tersedia pada Kahoot. Pembelajaran menjadi lebih relevan dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi, video daring, dan aplikasi interaktif.

Di sisi lain, beberapa kendala juga ditemukan dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi koneksi internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat mahasiswa, waktu menjawab soal Kahoot yang dianggap terlalu singkat, serta perbedaan kemampuan menyimak antar mahasiswa. Namun demikian, hambatan tersebut bersifat teknis dan masih dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pemilihan materi yang sesuai,

pengaturan waktu yang proporsional, serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Secara keseluruhan, integrasi YouTube dan Kahoot terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Maharah Istima'. Oleh karena itu, dosen disarankan untuk terus mengembangkan penggunaan media digital secara kreatif dan terencana agar kualitas pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat serta mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan dukungan akademik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENCES

- Arimuliani Ahmad, Johari Afrizal, & Nadia Wulandari. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kahoot di Perguruan Tinggi untuk Konteks Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. *Geram*, 9(1), 24–29. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(1\).6536](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(1).6536)
- Aulia, F., & Bahly Basri, M. (2025). 12 diterbitkan oleh PPJB-SIP* Peran Media Sosial YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Nuances of Indonesian Languages*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.51817/nila.v6i1.1298>
- Candra Dewi, A., Arfah Maulana, A., Nururrahmah, A., Muh Farid Naufal, A., Fadhil, M. S., Studi Teknik Komputer, P., Teknik Informatika dan Komputer, J., Teknik, F., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–

9734.

Darman, I. H. (2022). *PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN ISTIMA ' DI PRODI PBA STAIN MANDAILING NATAL*. 7, 267–279.

Febrian, M. A., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif : Perspektif Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 152–159.

Hamidah, M. (2020). *PEMBELAJARAN MAHARAH AL-ISTIMA' DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA YOUTUBE: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI*. 8(2), 147–160.

Hasbullah, I. J., Bachtiar, F., & Mannahali, M. (2024). Peningkatan Maharah Al Istima' Melalui Media Pembelajaran Berbasis Permainan Al-Asrar Al-Mutasalsil Siswa Pesantren di Kabupaten Sidrap. *PINISI Journal of Art, Humanity & Sosial*, 4(2), 126–134.

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Hijriyah, U. (2016). Menyimak Stategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Stategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.

Kusumaningrum, H., Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, & Dian Sidik Kurniawan. (2022). Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring Kusumaningrum, Hening, Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, 9 Dian Sidik Kurniawan. "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring". *SALIHA: Jurnal Pendidik*. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92–114.

Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 99–104.

(Nana Meily, Armai Arief, Fentin, Hudriyah, Muassomah, Syaiful Mustofa 2021) *EDUCATION RECONSTRUCTION: A COLLABORATION OF QUIZ TEAM AND KAHOOT METHODS IN LEARNING ARABIC*.

Pena, M. (2025). Kemampuan Bahasa Arab Maharah Al Kalam Mahasiswa Prodi PAI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017>

-Eng-

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps:

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>

Rahmawati, B. L. (2025). *INTEGRATION OF GOOGLE DRIVE AND GOOGLE FORMS AS DIGITAL MEDIA IN*. 10(4), 972–981. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.35015>

SUGIYONO. (n.d.-a). *METLIT SUGIYONO Kualitatif.pdf*.

SUGIYONO. (n.d.-b). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

Wida, S. S., Ridho, G. M., & Mustofa, S. (2023). Youtube Channel of Dars Arabi As a Media for the Spread of Arabic Language. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 7(1), 86–93. <https://doi.org/10.30743/ll.v7i1.6357>